

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN SEKTOR POTENSIAL DALAM  
MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN  
MESUJI DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas dan Syarat Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana EkonomiSI  
Dalam IlmuEkonomidanBisnis Islam**

**Oleh**

**EVIE ERVIANA  
NPM 1551010181**

**Program Studi: Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H/ 2020 M**

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN SEKTOR POTENSIAL DALAM  
MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN  
MESUJI DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas dan Syarat Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi(S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**EVIE ERVIANA  
NPM 1551010181**

**Program Studi: Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Any Eliza, S.E, M.Ak**

**Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E. Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H/ 2020 M**

## ABSTRAK

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat. Kemajuan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Dengan menentukan sektor unggulan maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mesuji pada tahun 2013-2017 cenderung fluktuatif dan menurun, dapat dilihat dari laju pertumbuhan PBRB Kabupaten Mesuji pada tahun 2013-2017. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada penentuan sektor unggulan yang memberi distribusi presentase yang stabil guna mengembangkan sektor unggulan untuk menunjang sektor lain. Penelitian ini mempunyai tujuan menganalisis sektor unggulan yang dimiliki kabupaten mesuji untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mesuji. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah sektor unggulan yang dimiliki Kabupaten Mesuji dengan menggunakan *location quention*? Apakah sektor unggulan yang berpotensi dikembangkan menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mesuji dengan menggunakan analisis *sifht share*? Bagaimana sektor unggulan dan potensi pertumbuhan ekonomi dalam persepektif ekonomi islam? Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif, sedang teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *location quention* dan analisis *sifht share*. Dengan menggunakan data skunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Mesuji tahun 2013-2017. Hasil dari penelitian ini adalah sektor unggulan yang ada di Kabupaten Mesuji adalah sektor pertanian dan industri pengolahan. Sedangkan sektor yang berpotensi dikembangkan adalah sektor pertanian, pertambangan kontruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial dan jasa kesehatan.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, *Location Quention*, *Shift Share*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evie Erviana

NPM : 1551010181

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mesuji Dalam Persepektif Ekonomi Islam”** adalah benar benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Dengan demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung,



**Evie Erviana**  
NPM.1550101081





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Tlp. (021) 704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35151

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN SEKTOR  
POTENSIAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI KABUPATEN MESUJI MENURUT  
PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM.**

Nama : **EVIE ERVIANA**  
NPM : **1551010181**  
Prodi : **Ekonomi Syariah**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN RadenIntan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Any Elliza, S.E., M.Ak.**  
**NIP.198308152006042004**

  
**Okta supriyaningsih S.E., M.Sy**  
**NIP.**

**Ketua Prodi Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.S.I**  
**NIP. 1975042420021210**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Tlp. (021) 704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35151*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul **“ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN SEKTOR POTENSIAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MESUJI MENURUT PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM** disusun oleh: **EVIE ERVIANA**, NPM : **1551010181**, Jurusan : **Ekonomi Syariah**, Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung** pada hari/tanggal : **Jumat 03 Januari 2019**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

(.....)

**Sekretaris : Heni Verawati, M.A**

(.....)

**Penguji I : Hj. Mardiyah Hayati, SP., M.S.I**

(.....)

**Penguji II : Any Eliza, S.E., M.Ak**

(.....)

**Dekan**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. QS. Al Qashash [28]:77:



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam penulisan skripsi ini penulis persembahkan:

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi, Ayah tercinta Zel Mizar dan Ibu saya Sularti yang dengan segenap jiwa raganya yang tiada lelah dan letih membesarkan, mendidik, menyayangi dan mendoakan putrinya. Dengan kasih sayang mereka sehingga saya bisa meraih impian saya dan mewujudkan cita cita Ayah yang ingin melihat anaknya bisa mendapat pendidikan yang tinggi. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan merahmati kedua orang tuaku, dan diberi balasan surga untuk jasanya selama ini kepada saya.
2. Adik saya Robby Zelvano Winata yang turut pula memberi dukungan dan selalu memotivasi saya untuk lebih semangat.
3. Suami saya tercinta Maulana Muhammad Yusuf, sosok yang menggantikan Ayah saya dalam tanggung jawabnya terhadap saya, memberi dukungan, perhatian, doa dan perjuangan dalam menafkahi saya yang masih berstatus kuliah. Terimakasih untuk setia menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang menemani berjuang saat lelahnya menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT menyatukan kita sampai surgaNya kelak. Aamiin...
4. Teman teman seperjuangan ekonomi syariah angkatan 2015 khususnya teman kelas f jurusan ekonomi syariah, dan tak lupa teman keseharian saya D'MYFAME yang terdiri dari Dewi, Mela, Yeni, Fiqih, Ayu, Marsella, Dan Evie. Juga kepada teman yang seperjuangan dalam bimbingan Epi Apriyani. Terimakasih sudah memberikan kenangan yang indah.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Evie Erviana, dilahirkan di Ekamulya Kecamatan Mesuji Timur pada tanggal 01 mei 1997. Anak pertama dari pasangan Bapak Zelmizar dan Ibu Sularti. Pendidikan dimulai dari Tk Pertiwi Ekamulya, kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar di Sd 01 Ekamulya selesai tahun 2010. Setelah itu melanjutkan di SMP 08 Mesuji Timur selesai tahun 2012. Kemudian melanjutkan SMA di SMA TMI Roudlotul Quran Metro selesai pada tahun 2015. Dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung dimulai semester 1 tahun akademik 2015.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat islam, nikmat iman serta kasih sayang Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mesuji Dalam Persepektif Ekonomi Islam tahun 2013-2017. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW smeoga kita mendapatkan syafaatnya diyaumil akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, yang memberikan saran dan kritik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih terkhusus diucapkan kepada:

1. Ruslan Abdul Ghofur S. Ag.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
2. Madnasir, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Any Eliza, S.E., M. Ak. Selaku Pembimbing I yang sejak penulis tercatat sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung yang dengan sabar dan bersedia meluangkan banyak waktunya untuk mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.



4. Okta Supriyaningsih, S.E., M.E. Sy selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta arahnya untuk penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta motivasi yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Pimpinan dan Karyawan perpustakaan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, perpustakaan Pusat UIN, yang telah memberikan informasi, data dan referensi.
7. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Kabupaten Mesuji yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data data penelitian.
8. Sahabat sahabat seperjuangan khususnya kelas F, Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2015 yang selalu bersama dalam proses perkuliahan serta memberi dukungan, semangat, bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang penulis miliki. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna melengkapi penelitian ini.

Bandar lampung,

Evie Erviana  
NPM.1551010181

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SUTAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikasi Masalah.....	8
E. Fokus Masalah .....	9
F. Rumusan Masalah .....	9
G. Tujuan Penelitian .....	10
H. Manfaat Penelitian .....	10
I. Kerangka Pemikiran.....	11
J. Metode Penelitian.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembangunan Ekonomi .....	20
1. Pengertian Pembangunan Ekonomi .....	20
2. Perencanaan Pembangunan Ekonomi .....	22
3. Indikator Pembangunan .....	23



B. Teori Basis .....	24
C. Pertumbuhan Ekonomi.....	28
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	28
2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi .....	34
3. Faktor Pertumbuhan Ekonomi .....	37
D. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam .....	39
1. Teori Ibnu Khaldun .....	41
2. Teori Yusuf Al Qardhawi.....	42
E. Pengembangan Sektor Ptsial .....	44
F. Tinjauan Pustaka .....	45

### **BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Kabupaten Mesuji.....	48
1. Geografis Kabupaten Mesuji.....	48
2. Pemerintahan.....	49
3. Ketenaga Kerjaan .....	50
4. Sosial .....	51
5. Pertanian.....	51
6. Kemiskinan.....	52
B. Deskripsi Data Penelitian.....	53
C. Sektor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi .....	54

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Sektor Unggulan Di Kabupaten Mesuji Dilihat Dengan Metode Location Question.....	60
B. Sektor Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mesuji dengan Menggunakan Metode <i>Shift Share</i> .....	78
C. Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Dalam Persepektif Ekonomi Islam .....	89

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	97

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2017 .....	5
Tabel 2 Distribusi Presentase Kabupaten Mesuji Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2013-2017(persen) .....	6
Tabel 3 Ibukota di Kabupaten Mesuji Timur.....	49
Tabel 4 Produksi Pertanian di Kabupaten Mesuji Tahun 2013-2017(dalam ton)..	52
Tabel 5 Produk Domestik Bruto Kabupaten Mesuji Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 Dalam Jutaan Rupiah.....	62
Tabel 6 Produk Domestik Bruto Provinsi Lampung Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017Dalam Jutaan Rupiah.....	63
Tabel 7 Cara Perhitungan LQ Tahun 2013-2017.....	64
Tabel 8 Ranking persektor menurut perhitungan LQ .....	66
Tabel 9 Pertumbuhan PDRB Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung 2013- 2017 .....	80
Tabel 10Pertambahan PDRB (Gj) Kabupaten Mesuji .....	80
Tabel 11Komponen National Share (Nj) Kabupaten Mesuji.....	81
Tabel 12Komponen Shift Share Kabupaten Mesuji Tahun 2013-2017.....	81
Tabel 13Komponen Pertumbuhan Proportional Shift (Pj) Kabupaten Mesuji .....	84
Tabel 14Komponen Pertumbuhan Differential Shift (Dj) Kabupaten Mesuji .....	86



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dan beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses dari permasalahan yang akan dibahas. Adapun skripsi ini berjudul **“ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN SEKTOR POTENSIAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI di KABUPATEN MESUJI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Sektor Unggulan adalah uraian atau penyelidikan mengenai sektor yang mampu mendorong pertumbuhan sektor sektor lain, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input proses produksinya
3. Sektor Potensial adalah sektor yang mempunyai kemampuan untuk dikembangkan dan meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk

DomestikBruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.<sup>1</sup>

4. Ekonomi Islam dalah bidang ilmu ekonomi yang syarat akan prinsip-prinsip keislaman yang bersumber dari Al-Quran dan as-sunah yang menjadi dasar dari pandangan hidup islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggung jawaban, dan juga *takaful* (jaminan sosial).<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah menganalisis sektor yang menjadi unggulan di Kabupaten Mesuji dan berpotensi menjadi penunjang ekonomi Kabupaten Mesuji.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting dari setiap daerah, dimana pertumbuhan ekonomi juga yang menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat, di Kabupaten Mesuji pertumbuhannya mengalami fluktuatif sehingga perlunya penelitian mengenai pertumbuhan ekonominya agar tercapai peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan menganalisissektor unggulan yang ada di Kabupaten Mesuji agar dapat

---

<sup>1</sup> Raharjo Adisasmita, *Teori Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pertumbuhan Wilayah*, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, h.4

<sup>2</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, ( Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006), h. 47.

dikembangkan menjadi sektor yang berpotensi menunjang pertumbuhan ekonomi.

## 2. Alasan Subjektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang sektor apa saja yang unggul dalam sektor di Kabupaten Mesuji dan bagaimana potensi ekonomi yang dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Mesuji, serta karena judul tersebut sesuai dengan spesialisasi keilmuan penulis yaitu di jurusan ekonomi Islam serta di dukung oleh tersedianya literature baik primer maupun sekunder dan data penelitian lapangan yang menunjang penelitian tersebut.

## C. Latar belakang

Sektor unggulan dalam perekonomian daerah menjadi salah satu faktor utama dalam pertimbangan pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan pembangunan yang bertujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah daerah harus berpartisipasi dengan masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya agar merangsang pertumbuhan ekonomi daerah.<sup>3</sup> Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan

---

<sup>3</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2010) h.374



pembangunan.<sup>4</sup> Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator penting disuatu wilayah yang dapat mengidentifikasi totalitas produksi netto barang/jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah.

Berikut tabel laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Mesuji:

**Tabel 1**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung**  
**2013- 2017(persen)**

No.	Kabupaten/kota	Laju pertumbuhan ekonomiper kabupaten/kota				
		2013	2014	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Lampung Barat	6,87	5,56	5,32	5,01	5,03
2	Tanggamus	6,76	5,90	5,50	5,18	5,21
3	Lampung Selatan	6,41	5,80	5,38	5,22	5,46
4	Lampung Timur	8,96	2,87	4,58	4,23	5,29
5	Lampung Tengah	6,46	5,68	5,38	5,61	5,21
6	Lampung Utar	6,64	5,80	5,43	5,10	5,11
7	Way Kanan	5,28	5,67	5,27	5,12	5,45
8	Tulang Bawang	6,75	5,54	5,02	5,42	5,10
9	Pesawaran	6,20	5,59	5,03	5,07	5,07
10	Pringsewu	6,43	5,75	5,22	5,04	5,00
11	<b>Mesuji</b>	<b>6,18</b>	<b>5,69</b>	<b>5,23</b>	<b>5,10</b>	<b>5,20</b>
12	Tulang Bawang Barat	6,37	5,50	5,35	5,27	5,64
13	Pesisir Barat	5,54	5,10	5,94	5,31	5,34
1	Bandar Lampung	6,77	7,05	6,33	6,43	6,28
2	Metro	6,89	6,13	5,87	5,90	5,66
	<b>Lampung</b>	<b>5,77</b>	<b>5,08</b>	<b>5,13</b>	<b>5,15</b>	<b>5,17</b>

Sumber:Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2017<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Jhingan, M.L. *Ekonomi Perencanaan Dan Pembangunan*, Pt Raja Gravindo Persada, Jakarta,2000.h.57

Berdasarkan tabel diatas pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada tahun 2017 tercatat 10 kabupaten/kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi diatas rata rata di Provinsi Lampung (5,17%) yaitu Tanggamus (5,21%) Lampung selatan (5,46%), Lampung Tengah (5,29%), Way Kanan (5,45%),Mesuji (5,20%) Tulang Bawang Barat (5,64%), Pesisir Barat (5,35%), Kota Bandar Lampung (6,28%) dan Kota Metro (5,66%). Sedangkan Kabupaten Mesuji pertumbuhannya mengalami fluktuasi terjadi penurunan laju pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2013 Kabupaten Mesuji mengalami kenaikan dengan angka 96,18%) akan tetapi secara berturut turut dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan, namun pada tahun 2017 mengalami kenaikan dengan angka (5,20%) lebih besar dibanding presentase laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung (5,17%). Kabupaten Mesuji berada di urutan kesepuluh, dan diurutan kelima belas adalah Kabupaten Pringsewu dengan sebesar (5,00%).

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik *Provinsi Lampung* (Provinsi Lampung: Bps.go.id.2017)

**Tabel.2**  
**Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Mesuji Atas Harga Konstan**  
**Menurut Lapangan Usaha 2013-2017 (persen)**

Lapangan usaha	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian	47,6	47,0	45,5	43,9	42,3
Pertambangan dan Penggalian	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
Industri Pengolahan	20,6	21,3	22,1	22,9	24,0
Pengadaan Listrik dan Gas	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Pengadaan Air	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Konstruksi	7,6	7,7	7,6	7,6	8,0
Perdagangan Besar Dan Ecer	11,0	10,5	10,7	11,1	11,2
Transportasi dan Pergudangan	1,5	1,6	1,7	1,7	1,7
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,9	0,9	1,0	1,0	1,0
Informasi dan Komunikasi	1,8	1,8	1,9	2,0	2,1
Jasa Keuangan dan asuransi	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
Real Estate	2,3	2,4	2,4	2,4	2,5
Jasa Perusahaan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	2,6	2,7	2,8	3,0	2,9
Jasa Pendidikan	2,3	2,3	2,4	2,4	2,3
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,4	0,4	0,5	0,5	0,5
Jasa Lainnya	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
Produk Domestik Regional Bruto	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Mesuji 2017<sup>6</sup>

Berdasarkan tabel distribusi presentase Kabupaten Mesuji sektor yang memberikan peranan terbesar adalah sektor pertanian 42,3 persen dan industri pengolahan sebesar 24,0 persen dan sektor perdagangan besar dan ecer sebesar 11,2 persen . Sedangkan sektor lainya dilihat dari peranan persektor terhadap PDRB masih rendah.

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik *Kabupaten Mesuji* (Kabupaten Mesuji: Bps.go.id.2017)



Penentuan sektor unggulan dan sektor potensial dapat diketahui dengan menggunakan metode *Location Quention* yaitu metode yang membandingkan besaran industri di daerah dengan besaran industri secara nasional dan metode *Shift Share* yaitu membandingkan laju pertumbuhan ekonomi diberbagai sektor untuk mengetahui peranan ekonomi nasional dan kekhususan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi yang bersangkutan. Penelitian ini penting karena dapat merangsang pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Mesuji.

Maka dari itu islam mendorong agar produk masyarakatnya mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan jumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.<sup>7</sup> Hal ini tertuang dalam Q.S. Al Hasyr ayat 7<sup>8</sup>

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ  
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa

---

<sup>7</sup> Robinson Tarigan *Ekonomi Ragional Edisi Revisi*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2014), h.59

<sup>8</sup> Q.S. Al Hasyr ayat (59) 7

*yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.*

Pertumbuhan ekonomi dalam persepektif ekonomi Islam tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan tujuan dunia akhirat. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata mata dilihat dari segi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka perlunya penelitian mendalam mengenai pertumbuhan dalam persepektif ekonomi islam yang bertujuan untuk kesejahteraan dan keadilan sosial. Maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang sektor unggulan yang berpotensi di Kabupaten Mesuji. Dengan judul penelitian **“Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mesuji Dalam Persepektif Ekonomi Islam”**.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Terdapat beberapa identifikasi masalah yang dapat diuraikan dari latar belakang diatas yaitu:

1. Terdapat sektor sektor yang perludianalisis menjadi sektor unggulan di Kabupaten Mesuji.

2. Perlunya penelitian untuk menentukan sektor yang menunjang potensi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mesuji.

#### **E. Fokus Penelitian**

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan dari tujuan yang direncanakan, maka penulis menetapkan fokus penelitian pada sektor ekonomi unggulan dan potensi ekonomi agar tercipta pertumbuhan ekonomi. Penelitian juga menggunakan analisis *location quention* dan *shift share* dibatasi oleh waktu yaitu periode 2013-2017.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan penulis teliti adalah:

1. Apa sektor unggulan yang dimiliki kabupaten mesuji di lihat dengan metode *location quention*?
2. Apa sektor potensial yang dapat dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di kabupaten mesuji dengan menggunakan metode *shift share*?
3. Bagaimana sektor unggulan dan potensi pertumbuhan ekonomi dalam persepektif ekonomi Islam?



## **G. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. menganalisis sektor unggulan yang terdapat di Kabupaten Mesuji menggunakan metode *Location Quention*.
- b. menganalisis sektor potensial yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi menggunakan metode *Shift Share*.
- c. mengetahui sudut pandang ekonomi Islam mengenai sektor unggulan dan potensi ekonomi di Kabupaten Mesuji.

## **H. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

agar mendapat tambahan literature dan referensi serta menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu ekonomi.

#### **b. Secara Praktis**

- 1) Bagi Akademisi: memberikan hasil pemikiran mengenai sektor unggulan dan potensi ekonomi di Kecamatan Mesuji dalam persepektif ekonomi islam periode 2013-2017, serta menambah wawasan dan literatur dan informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Lampung, khususnya jurusan Ekonomi Syariah yang akan melakukan penelitian.
- 2) Bagi Penulis : menambah pengetahuan dan pengalam penelitian khusus yang berhubungan dengan analisis sektor ekonomi unggulan

dan potensi ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mesuji.

- 3) Bagi pemerintah : dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan apa yang akan diambil sebagai pedoman dalam sektor unggulan dan potensi ekonomi.
- 4) Bagi Masyarakat : dapat dijadikan sebagai suatu informasi suatu informasi tentang peningkatan kesejahteraan daerah.

## **I. Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor mana saja yang menjadi unggulan dan berpotensi merangsang pertumbuhan ekonomi.

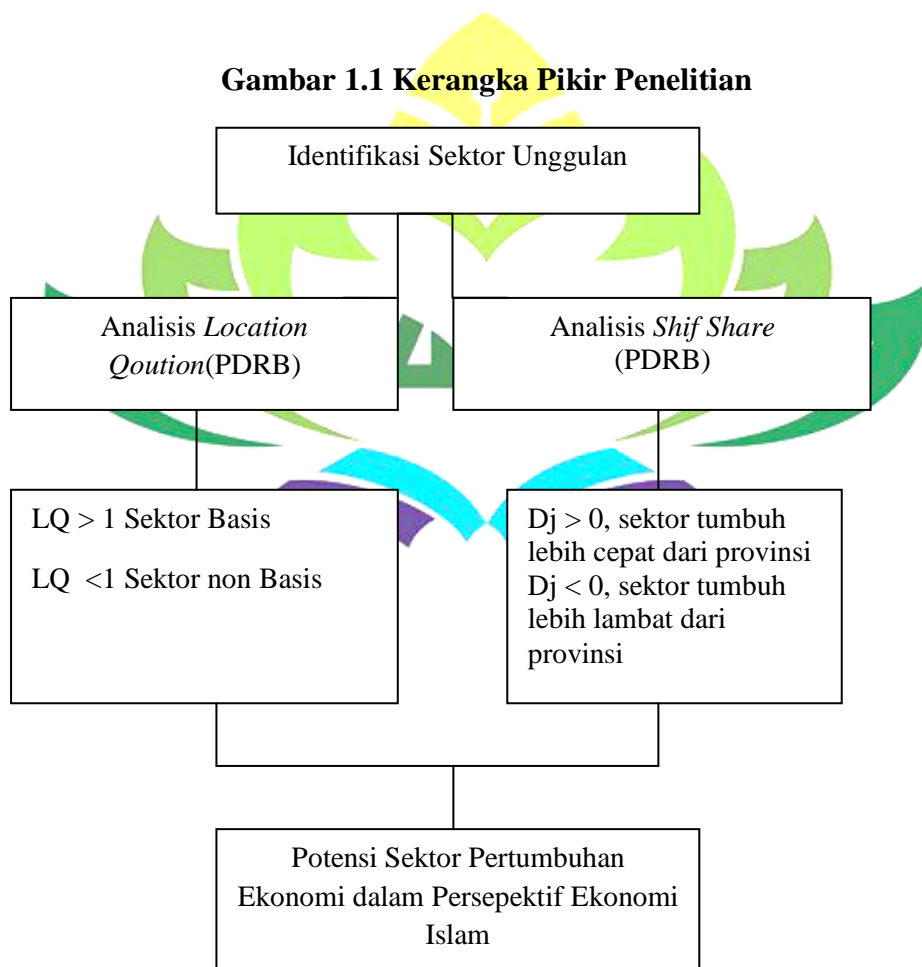
Peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah Mesuji merupakan serangkaian kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan mengembangkan ekonomi secara sektoral maupun antar lintas sektoral yang lebih menguntungkan. Suatu daerah memiliki potensi ekonomi masing masing, namun semua potensi ekonomi yang ada belum teridentifikasi dengan benar.

Untuk itu maka penelitian ini mengidentifikasi sektor sektor ekonomi melalui *LQ* dan analisis *shift share*. Untuk mengetahui tingkat potensi pengembangan pada masing masing sektor ekonomi yang mengategorikan

setiap sektor ekopnomi kedalam tingkat potensi pengembanganya, berdasarkan gabungan dari analisis *LQ* dan analisis *shift share*.

Setelah itu masing masing sektor ekonomi diketahui tingkat potensi perkembanganya, maka diharapkan pemerintah Mesuji dapat mengetahui sektor apa saja yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di kabupaten Mesuji. Untuk mengetahui arah pemikiran penulis, maka dibuat kerangka pemikiran pada gambar 1.1:

**Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian**





Keterangan:

Kabupaten Mesuji dalam membangun wilayahnya harus mampu mengenali potensi yang dimiliki daerahnya dengan melakukan berbagai penelitian, strategi pembangunan berdasarkan pada keunggulan *komparatif* yang dimiliki daerah tersebut, diantaranya adalah mengembangkan komoditi basis dan wilayah non basis komoditi unggulan. Dan bagaimana sektor unggulan dan potensi pertumbuhan ekonomi ini sesuai dalam persepektif Islam.

## J. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berisi pandangan atau keyakinan bahwa fokus penelitian adalah kualitas makna (hakikat dan esensi).

Peneliti berusaha melakukan pendekatan dengan partisipan dalam pengumpulan data (*asumsi epistemologi*), peneliti lebih mengutamakan persepektif partisipan (*emik*) daripada persepektif peneliti (*etik*), menggunakan gaya penulisan naratif, penggunaan istilah/ terminologi kualitatif, dan batasan definisi definisi yang digunakan (*asumsi retorika*), menggunakan logika induktif, bekerja secara rinci, deskripsi rinci tentang konteks studi yang diteliti dan disain penelitian fleksibel atau dapat berubah (*asumsi metodologis*).<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h.13

## 1. Jenis Dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang artinya peneliti membaca, mencatat dan menelaah dari berbagai *literature* yang berhubungan dengan penelitian.

### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu penelitian berusaha mendeskripsikan dan memecahkan masalah yang diteliti dengan menggambarkan objek penelitian tersebut yang tujuannya membuat deskripsi. Teori teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti serta sebagai dasar untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dan penyusunan instrumen penelitian.<sup>10</sup>

### c. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series dengan tahun 2013-2017 kemudian data diperoleh melalui studi kepustakaan dan mencatat buku buku literatur, bacaan bacaan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data diperoleh dari instansi instansi pemerintahan seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mesuji dan Provinsi Lampung, serta instansi yang terkait.

---

<sup>10</sup>*ibid*,h.283

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh kenyataan yang mengungkapkan data data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi, yaitu suatu cara memperoleh data atau informasi tentang hal hal yang berkaitan dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan tertulis yang lalu baik berupa angka keterangan.<sup>11</sup>

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian:<sup>12</sup>

## 3. Metode Penganalisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis:

### a). Metode *Location Question*

Location question atau disingkat LQ adalah perbandingan tentang besaran sektor industri disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor industri tersebut secara nasional.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010)h.263

<sup>12</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,(Jakarta:Rajawali Pers,2012) h.143-144

<sup>13</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014)h.82

$$LQ = \frac{\frac{Si}{Ni}}{\frac{S}{N}}$$

Dimana

$S_i$  =pendapatan sektor industri daerah (Kabupaten Mesuji)

$N_i$  = pendaptan total semua sektor daerah bawah (Kabupaten Mesuji)

$S$ =nilai tambah sektor i secara nasional

$N$  = Pendapatan total semua sektor daerah atas (Provinsi Lampung)

Dari perhitungan LQ dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Jika nilai  $LQ > 1$  maka peranan sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol dari peranan sektor secara nasional. Jika nilai  $LQ < 1$  maka peranan sektor tersebut di daerah lebih kecil dari peranan sektor secara nasional. Jika nilai  $LQ > 1$  maka menunjukkan peranan sektor i cukup menonjol di daerah tersebut dan sering sebagai petunjuk bahwa daerah itu surplus akan produk sektor i dan mengeksplornya kedaerah lain. Atas itu  $LQ > 1$  secara tidak langsung memberi petunjuk daerah tersebut memiliki keunggulan *komparatif*.

#### b).Metode *Shift Share*

Analisis ini juga membandingkan laju pertumbuhan ekonomi berbagai sektor industri disekitar kita dengan wilayah nasional. Tetapi wilayah ini lebih tajam dibandingkan wilayah *locatoion quention*. Metode *location*



*question* memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan atas beberapa variabel.

Perhitungan matematika sederhana dapat dijelaskan:

$$\Delta y_i = (Y^t/Y^0 - 1) + [y_i(Y^t/Y^0) - (Y^t/Y^0)] + [y_i(y_i^t/y_i^0) - (Y_i^t/Y_i^0)]$$

Dimana  $\Delta y_i$  = peningkatan nilai tambah sektor i.

$y_i^0$  = nilai tambah sektor i ditingkat daerah pada tahun awal periode

$y_i^t$  = nilai tambah sektor i ditingkat daerah pada akhir periode

$Y_i^0$  = nilai tambah sektor i ditingkat nasional pada awal periode.

$Y_i^t$  = nilai tambah sektor i ditingkat nasional pada akhir periode

Peningkatan produksi atau nilai tambah suatu sektor dapat diuraikan menjadi tiga bagian:

1. *komponen shift share*  $(Y^t/Y^0 - 1)$  merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor luar yaitu peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan nasional yang berlaku pada seluruh daerah.
2. *Proportionally shift share (mixed shift)*  $[y_i(Y^t/Y^0) - (Y^t/Y^0)]$  adalah komponen pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh, struktur ekonomi daerah yang baik yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat seperti sektor industri.

3. *Differential shift (competitive shift)* :  $[y_i(y_i^t / y_i^o) - (Y_i^t / Y_i^o)]$  adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan ini yang merupakan jeuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah bersangkutan.

Rumus dari shift share:

$$G_j : Y_j^t - Y_j^o$$

$$(N_j + P_j + D_j)$$

$$N_j : Y_j^o (Y_t / Y_o) - Y_j^o$$

$$(P + D_j) : Y_j^t (Y_t / Y_o) - Y_{jo}$$

$$(G_j - N_j)$$

$$P_j : \sum_i [(Y_{it} / Y_{io}) - (Y_t / Y_o)] Y_{ijo}$$

$$D_j : \sum_t [(Y_{ijt} - (Y_{it} / Y_{io}) Y_{ijo}]$$

$$(P + D)_j - P_j$$

dimana:

$G_j$  : pertumbuhan PDRB total Kabupaten Mesuji

$N_j$  : komponen *share* di Kabupaten Mesuji

$(P + D)_j$ :komponen *net* shift di Kabupaten Mesuji

$P_j$  : proportional *shift* di Kabupaten Mesuji

$D_j$  : different *shift* di Kabupaten Mesuji

$Y_j$  : PDRRB total Kabupaten Mesuji

$Y$  : PDRB total Provinsi Lampung

$o, t$  : Periode Awal Dan Periode Akhir perhitungan

$i$  : Subskripsi sektor (subsektor) pada PDRB.

Catatan : penulis mengganti simbol E (tenaga kerja) dalam buku asli dengan simbol Y (PDRB) karena data yang diteliti adalah PDRB.

Jika  $D_j > 0$ , maka pertumbuhan sektor  $i$  di Kabupaten Mesuji lebih cepat dari pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Lampung

Jika  $D_j < 0$ , maka pertumbuhan sektor  $i$  di Kabupaten Mesuji relatif lebih lambat dari pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Lampung

Bila  $P_j > 0$ , maka Kabupaten Mesuji akan berspesialisasi pada sektor yang ditingkat provinsi tumbuh lebih cepat. Sebaliknya jika  $P_j < 0$ , maka Kabupaten Mesuji akan berspesialisasi pada sektor yang di tingkat provinsi tumbuh lebih lambat. <sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h.90

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembangunan Ekonomi

##### 1. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Pembangunan adalah suatu proses dinamis dimana untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>15</sup> Pembangunan wilayah baik sebagai sebuah ibukota pemerintahan, pusat perdagangan dan jasa dan pusat sosial budaya perlu diarahkan, diatur dan dibina agar dapat berkembang sesuai dengan harapan masyarakat keseluruhan. Disamping itu kondisi kehidupan daerah pedesaan perlu diperbaiki sehingga masyarakat senang.

Pengertian pembangunan ekonomi banyak dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi. Menurut Adam Smith, pembangunan ekonomi adalah proses perpaduan antara penduduk dan kemajuan teknologi. Bertambahnya penduduk suatu negara harus diimbangi kemajuan teknologi dalam produksi untuk memenuhi permintaan kebutuhan dalam negeri.<sup>16</sup>

Menurut Sadono pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Artinya, ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi harga dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi juga perlu

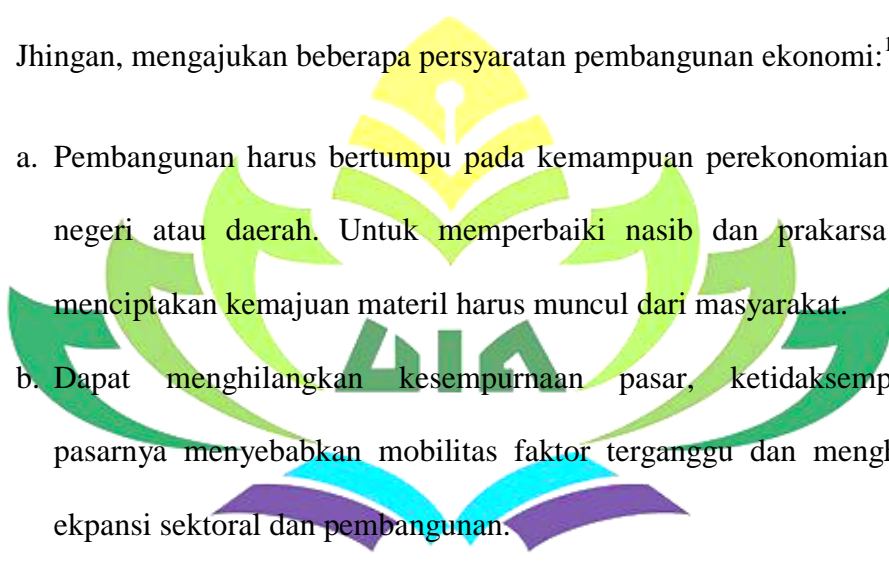
---

<sup>15</sup> Rahardjo Adisasmita, “*Dasar Dasar Ekonomi Wilayah*”, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005).h.9

<sup>16</sup> Saryana, *Ekonomi Pembangunan (Problematika Dan Pendekatan)* “, (Bandung: Salemba Empat, 2000)h.55

diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu pembangunan ekonomi meliputi berbagai aspek perubahan dalam kegiatan ekonomi, maka sampai dimana taraf pembangunan ekonomi yang dicapai suatu negara telah meningkat.<sup>17</sup>

Jhingan, mengajukan beberapa persyaratan pembangunan ekonomi:<sup>18</sup>

- 
- a. Pembangunan harus bertumpu pada kemampuan perekonomian dalam negeri atau daerah. Untuk memperbaiki nasib dan prakarsa untuk menciptakan kemajuan materil harus muncul dari masyarakat.
  - b. Dapat menghilangkan kesempurnaan pasar, ketidaksempurnaan pasarnya menyebabkan mobilitas faktor terganggu dan menghambat ekspansi sektoral dan pembangunan.
  - c. Perubahan struktural, artinya peralihan dari masyarakat pertanian tradisonal mkenjadi industri yang ditandai dengan meluasnya sektor sekunder dan tersier serta menyempitnya sektor primer.
  - d. Pembentukan modal, merupakan faktor penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi.

---

<sup>17</sup>Sadono Sukimo, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta:Kencana,2010)h.10

<sup>18</sup> Jhingan,ML *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010)h. 34



- e. Kriteria investasi yang tepat, memiliki tujuan untuk melakukan investasi yang paling menguntungkan masyarakat, tetapi tetap mempertimbangkan dinamika perekonomian.
- f. Persyaratan sosial-budaya, wawasan sosial-budaya serta organisasi harus dimodifikasi, sehingga selaras dengan pembangunan.
- g. Administrasi, alat untuk perlengkapan administratif untuk perencanaan.

## 2. Perencanaan Pembangunan

Definisi perencanaan pembangunan adalah suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku (aktor), baik pemerintah (publik), swasta maupun kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk menciptakan suatu pola saling ketergantungan dan keterkaitan antar aspek aspek fisik, sosial-ekonomi dan aspek lainnya dengan cara<sup>19</sup>

- a. Secara kontinu menganalisis kondisi dan pelaksanaan pembangunan daerah
- b. Merumuskan tujuan tujuan dari kebijakan pembangunan daerah
- c. Menyusun konsep strategi bagi pemecahan masalah
- d. Melaksanakan dengan menggunakan segenap sumber daya yang tersedia.

---

<sup>19</sup>Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STM YKPN,2010) Edisi 5,h.162

### 3. Indikator Pembangunan Daerah

Beberapa indikator pengukuran keberhasilan dalam pembangunan yaitu:

a. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita, baik dalam ukuran GNP maupun PDB merupakan salah satu indikator makro-ekonomi yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif makro-ekonomi, indikator ini merupakan bagian kesejahteraan yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kemakmuran masyarakat.

b. Struktur Ekonomi

Peningkatan pendapatan per kapita akan mencerminkan transformasi struktural dalam bidang ekonomi dan kelas sosial. Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan per kapita, kontribusi sektor manufaktur/industri dan jasa terhadap pendapatan nasional akan meningkat terus.

c. Indeks Pembangunan Manusia

Ide dasar yang melandasi dibuatnya indeks ini adalah pentingnya memperhatikan kualitas sumber daya manusia karena pembangunan hendaknya ditunjukkan kepada pengembangan sumber daya manusia. Dalam pemahaman ini pembangunan diartikan sebagai proses yang bertujuan mengembangkan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan manusia. Hal ini didasari pada asumsi bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia akan diikuti oleh terbukanya berbagai pilihan dan peluang menentukan jalan hidup manusia secara bebas.

## B. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi dikemukakan oleh Harry W. Ricardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah hubungan langsung dengan permintaan jasa dari luar daerah.

Dalam teori ini semua wilayah merupakan sebuah sistem sosio ekonomi terpadu. Teori inilah yang mendasari pemikiran teknik *loqation quention*, yaitun teknik yang membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat keswasembada suatu sektor. Teknik inilah yang mendasari pemikiran *Location Question* (LQ), yaitu teknik yang membantu dalam menentukan kapsitas ekspor perekonomian daerah dan derajat keswasembada suatu sektor.<sup>20</sup>

*Location Question* (LQ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian nasional.<sup>21</sup>

Teori basis ini digolongkan dalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis merupakan sektor yang melakukan aktifitas berorientasi ekspor keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan.

Sektor basis memiliki peran peran penggerak utama dalam pertumbuhan

---

<sup>20</sup>Rizky Kapalang, Rosalina A.M, Koleangan dan Parick C. Wauran, Analisis Potensi Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara', *Jurnal Berkala ilmiah Efesiensi*, Vol. 16 No. 1, (Februari,2016). h. 175

<sup>21</sup>Emilia dan Imelia, *Modul Ekonomi Regional*, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi, 2006.h.24

suatu wilayah. semakin besar ekspor suatu wilayah semakin maju pertumbuhan wilayah.

Sedangkan sektor non basis adalah menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat didalam batas wilayah perekonomian bersangkutan. Luas ruang lingkup dan pemasaran bersifat lokal. Inti dari teori ini adalah bahwa arah dan pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut.

Teori basis dikenal juga sebagai *advantage* (keunggulan kompetitif) yaitu kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya diluar daerah atau pasar global. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti sumber daya, teknologi, akses wilayah, pasar, sentra produksi, tenaga kerja, sifat masyarakat dan kebijakan pemerintah.<sup>22</sup>

Beberapa metode untuk memilah antara kegiatan ekonomi basis dan ekonomi non basis yaitu:

1). Metode Langsung

Dilakukan dengan survei langsung kepada pelaku usaha kemana mereka memasarkan barang yang diproduksi dan dari mana mereka membeli bahan bahan untuk kebutuhan menghasilkan produk. Dari jawaban mereka tersebut ditentukan berapa persen produk yang dijual keluar wilayah dan berapa persen produk yang dijual di dalam wilayah.

Contoh dari metode langsung yaitu: pabrik baju dimana sebagian produknya dijual keluar wilayah sebagian dijual di dalam wilayah

---

<sup>22</sup>Sapriadi, Hasbiullah, “ Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba”, *Jurnal Iqtisaduna UIN Alauddin Makassar*, vol. 1. No. 1(Juni,2015).h.75

## 2). Metode Tidak Langsung

Dengan melakukan asumsi atau biasa disebut dengan metode asumsi. dalam metode ini berdasarkan kondisi wilayah tersebut (berdasarkan data skunder), ada kegiatan tertentu yang diasumsikan sebagai basis dan kegiatan lainnya sebagai kegiatan non basis.

Kegiatan yang mayoritas produknya dijual keluar wilayah atau mayoritas uang masuknya berasal dari luar wilayah langsung dianggap basis. Ada kegiatan yang dikategorikan sebagai kegiatan basis misalnya: kegiatan pertambangan dan pertanian yang hasilnya dibawa keluar wilayah.

## 3). Metode Campuran

Metode campuran yaitu metode pengumpulan data sekunder, biasanya dari instansi pemerintah atau lembaga pengumpul data seperti BPS. Asumsinya apabila 70% atau lebih produknya diperkirakan dijual keluar wilayah maka itu disebut kegiatan basis, apabila apabila 70% dijual di dalam wilayah maka disebut non basis. Contohnya kelapa sawit adalah mayoritas untuk diekspor walaupun ada yang dibeli oleh produk minyak goreng yang ditunjuk untuk konsumsi lokal atau ekspor.

## 4). Metode *Location Quention*

Metode ini dengan membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu di wilayah kita dibandingkan dengan porsi kerja/nilai



tambah untuk sektor yang sama secara nasional.<sup>23</sup> Dengan rumus yang dapat dituliskan:

$$LQ = \frac{\frac{Si}{Ni}}{\frac{S}{N}}$$

Dimana  $S_i$  = nilai tambah sektor industri daerah

$N_i$  = Pendapatan total semua sektor daerah bawah

$S$  = nilai tambah sektor  $i$  secara nasional

$N$  = pendapatan total semua sektor daerah atas (Provinsi Lampung)

Dari perhitungan LQ dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Jika nilai  $LQ > 1$  maka peranan sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol dari peranan sektor secara nasional. Jika nilai  $LQ < 1$  maka peranan sektor tersebut di daerah lebih kecil dari peranan sektor secara nasional. Jika nilai  $LQ > 1$  maka menunjukkan peranan sektor  $i$  cukup menonjol di daerah tersebut dan sering sebagai petunjuk bahwa daerah itu surplus akan produk sektor  $i$  dan mengeksplornya ke daerah lain. Atas itu  $LQ > 1$  secara tidak langsung memberi petunjuk daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif.

Daerah ini hanya mungkin mengeksplor produk ke daerah atau keluar negeri karena mampu menghasilkan produk tersebut secara lebih murah dan efisien. Atas dasar itu  $LQ > 1$  secara tidak langsung daerah tersebut

---

<sup>23</sup>Sjafrizal, *Ekonomi Pembangunan Dan Perkotaan* (Jakarta: Pt. Grafindo Persada, 2014).  
h.93

menunjukkan keunggulan komperatif untuk sektor i yang dimaksud.<sup>24</sup>

Selain memiliki kelebihan metode analisis LQ ini memiliki keterbatasan, berikut kelebihan dan kekurangan LQ:

Kelebihan LQ dapat mengidentifikasi komoditas unggulan antara lain penerapannya sederhana tidak memerlukan program pengolahan data yang rumit. Penyelesaian analisis cukup dengan *spreed sheet* dari excel atau program lotus serta alat hitung lainnya. Keterbatasan LQ karena sederhananya pendekatan ini maka akan dituntut akurasi data. Sebaik apapun olahan LQ tidak akan manfaat jika data yang digunakan tidak valid.

### **C. Pertumbuhan Ekonomi**

#### **1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang. Dalam kegiatan prekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa, dan pertambahan produksi barang modal.<sup>25</sup>

Menurut Simon Kuznet pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang barang

---

<sup>24</sup>*Ibid*, Robinson Taringan, *Ekonomi Regional* .....,h. 83

<sup>25</sup>Sadono Sukirno, *Makreoekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Pt Praja Grafindo Persada, 2010)h.423

ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan output nasional secara terus menerus disertai kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkannya.<sup>26</sup>

Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dimulai maka artinya apabila ada pasar yang cukup dan akumulasi kapital, pembagian kerja akan terjadi, hal ini akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Kenaikan produktivitas ini akan menaikkan penghasilan nasional dan selanjutnya akan memperbesar jumlah penduduk.<sup>27</sup>

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu, apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRB<sub>t</sub>) dengan (PDRB<sub>t-1</sub>).<sup>28</sup>


$$\text{Laju pertumbuhan ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{(t-1)}}{PDRB_{(t-1)}}$$

Melalui pertumbuhan ekonomi wilayah dengan melihat potensi ekonomi masing masing dari wilayah yang cukup tinggi mampu mensejahterahkan masyarakat secara bertahap akan dapat pula

---

<sup>26</sup>M.L, Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali pers,2004)h.57

<sup>27</sup>Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keenam (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta,2002).h.23

<sup>28</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Pt Praja Grafindo Persada,2010)h.9

ditingkatkan.<sup>29</sup>Potensi wilayah yang tinggi dapat menambah pendapatan masyarakat secara keseluruhan pada wilayah tersebut dan dapat menyebabkan nilai tambah(*vallue added*). Pendapatan pada wilayah yang terjadi merupakan bentuk balas jasa bagi faktor produksi yang beroperasi diwilayah tersebut (modal, tanah, teknologi dan tenaga kerja).

Laju pertumbuhan ekonomi wilayah sangat bervariasi antar satu wilayah dengan wilayah lainnya. perkembangan ilmu ekonomi wilayah terdapat beberapa model pertumbuhan yaitu:

#### **a. Model Basis Ekspor**

Model ini diperkenalkan oleh Douglas C. North pada tahun (1956) yang didasarkan pada hasil studinya di beberapa negara bagian di Amerika Serikat. Menurut model ini, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah pada dasarnya ditentukan oleh besarnya keuntungan kompetitif yang dimiliki oleh wilayah yang bersangkutan. Bila suatu wilayah tertentu dapat mendorong pertumbuhan sektor sektor yang mempunyai keuntungan kompetitif sebagai basis untuk kegiatan ekspor, maka pertumbuhan ekonomi wilayah yang bersangkutan akan meningkat cepat. Hal ini terjadi karena peningkatan ekspor memberikan dampak berganda ( *multiplier effect*) yang cukup besar bagi perekonomian daerah yang bersangkutan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Sjafrizal, *Ekonomi Pembangunan Dan Perkotaan* (Jakarta: Pt. Grafindo Persada,2014). h.88

<sup>30</sup>Agus Fidaus Candra, *Hadits Hadits Ekologi Dalam Konteks Perindustrian Indonesia*” *Jurnal Iliah Syariah*, Vol.15, No.1 (Januari-Juni,2016). h.90

Keunggulan kompetitif di suatu wilayah dilatar belakangi oleh kekayaan alam dalam wilayah itu sendiri. Setiap wilayah berbeda beda dan tidak merata menyebabkan biaya produksi antar daerah tidak merata.

Pembahasan ini berkaitan dengan aspek pertumbuhan yang merupakan peningkatan nilai tambah produksi barang barang dan jasa maka persamaan dapat dibuat dalam bentuk berikut:

$$\Delta Y = \left[ \frac{1}{1-b+i} \right] \Delta E$$

$$\text{Atau } \Delta Y = k \Delta E_0$$

Dimana  $k = \left[ \frac{1}{1-b+i} \right]$  adalah koefisien multiplier yang memperlihatkan efek berganda dari perubahan ekspor terhadap kegiatan perekonomian wilayah bersangkutan.<sup>31</sup>

#### b. Model *Interregional Income*

Model ini dikembangkan oleh Harry W. Richardson pada tahun 1978 diasumsikan bahwa faktor yang berada didalam sistem perekonomian daerah bersangkutan yang fluktuasinya ditentukan oleh perkembangan kegiatan perdagangan antar wilayah.

Model ini diasumsikan bahwa selain ekspor pengeluaran pemerintah dan investasi juga bersifat eksogen dan daerah itu terikat kepada suatu sistem yang terdiri dari beberapa daerah yang berhubungan erat<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.* h.92



Model ini merupakan perluasan dari teori basis yang hanya mengembangkan daerah itu sendiri tanpa memperdulikan dampak dari daerah tetangga. Model ini memasukkan dampak dari daerah tetangga sehingga disebut dengan *Interregional* basis atau antar daerah.

### c. *Shift Share Analysis*

Analisis *Shift Share* merupakan salah satu model pertumbuhan ekonomi wilayah yang juga bertujuan untuk mengetahui faktor penentu pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Karena dapat mengidentifikasi peranan ekonomi nasional dan kekhususan daerah bersangkutan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah bersangkutan.<sup>33</sup>

Ilmu *Shift Share* dijadikan alat analisis paling sering dalam penelitian tentang ilmu ekonomi wilayah. Analisis *Shift Share* membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor wilayah dengan sektor nasional. Metode ini menjelaskan penyebab perubahan atas beberapa variabel, dengan pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri pertumbuhannya dari waktu ke waktu.

Analisis *shift share* untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian wilayah. Analisis *shift share* membandingkan

---

<sup>33</sup>Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan....*, h. 96

laju pertumbuhan sektor sektor ekonomi regional (kabupaten/kota) dengan laju pertumbuhan yang lebih tinggi tingkatannya (provinsi).<sup>34</sup>

Dengan menggunakan analisis *shift share* dapat diketahui perubahan struktur ekonomi selama periode pengamatan tertentu. Data yang digunakan adalah PDRB sektoral. Analisis *shift share* dapat menggunakan variabel lapangan kerja atau nilai tambah. Akan tetapi yang terbanyak digunakan adalah variable lapangan kerja karena datanya lebih mudah diperoleh.

Mengikuti bliar menggunakan perhitungan matematika sederhana dapat dijelaskan:

$$\Delta y_i = (Y^t/Y^o - 1) + [y_i(Y^t/Y^o) - (Y^t/Y^o)] + [y_i(y_i^t/y_i^o) - (Y_i^t/Y_i^o)] \quad (4.3)$$

Dimana  $\Delta y_i$  = peningkatan nilai tambah sektor i.

$y_i^o$  = nilai tambah sektor i ditingkat daerah pada tahun awal periode

$y_i^t$  = nilai tambah sektor i ditingkat daerah pada akhir periode

$Y_i^o$  = nilai tambah sektor i ditingkat nasional pada awal periode.

$Y_i^t$  = nilai tambah sektor i ditingkat nasional pada akhir periode

Persamaan (1. ) bahwa peningkatan produksi atau nilai tambah suatu sektor dapat diuraikan menjadi tiga bagian:

---

<sup>34</sup>*Ibid.*85

1). *komponen shift* merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor luar yaitu peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan nasional yang berlaku pada seluruh daerah.

2). *Propotionally shift share (mixed shift)* adalah komponen pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh, struktur ekonomi daerah yang baik yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat seperti sektor industri.

3). *Differential shift (competitive shift)* adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan ini yang merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah bersangkutan.

## 2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan demikian perlu adanya strategi pembangunan yang tepat. Pembangunan di Negara berkembang lebih memfokuskan pada pembangunan prasarana untuk mempercepat pembangunan sektor produktif, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktifitas barang dan jasa sehingga PDRB negara/daerah meningkat. oleh karena itu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat

pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDRB) yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian.<sup>35</sup>

Pendapatan regional atau produk domestik regional bruto (PDRB) adalah seluruh nilai netto barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah pada waktu tertentu atau dari segi uangnya adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh faktor produksi.<sup>36</sup>

Produk domestik regional bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dikurangi dengan biaya antara yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Penyajian PDRB terdapat dua cara yaitu PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) artinya semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap. Sehingga perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata mata karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau inflasi.

Dengan kata lain PDRB Atas Dasar Harga Konstan adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas harga tetap (harga pada tahun tahun) yang digunakan selama satu tahun. Sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) adalah jumlah nilai produksi

---

<sup>35</sup> Arsyad, *Lincoln, Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM Yogyakarta, 2010).  
h.15

<sup>36</sup> Badan Pusat Statistik Mesuji, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mesuji*,  
(Mesuji: BPS Kabupaten Mesuji, 2018). h.1

atau pendapatan (pengeluaran) yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

Perhitungan dalam PDRB terdapat tiga pendekatan yaitu:

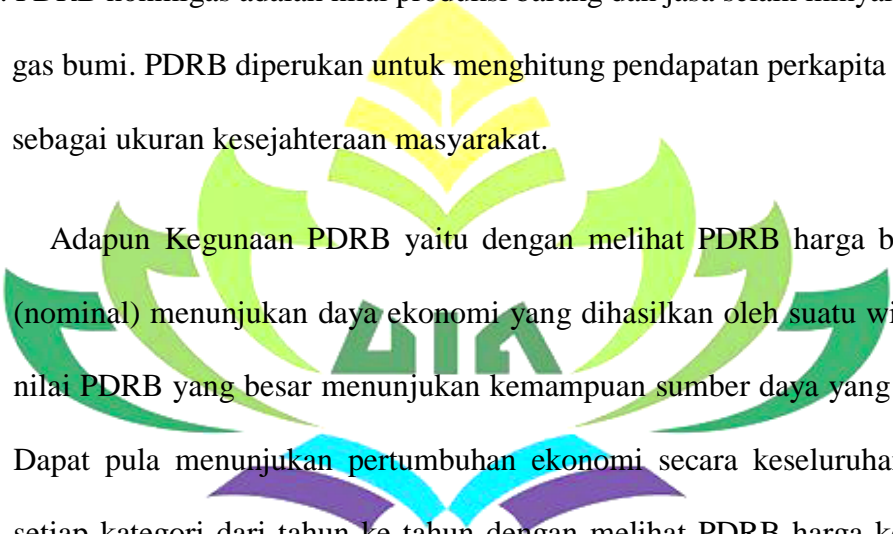
1. Pendekatan produksi adalah nilai PDRB merupakan penjumlahan nilai dari nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi oleh daerah bersangkutan pada periode tertentu.<sup>37</sup> Produksi barang dan jasa PDRB dikelompokkan menjadi tujuh belas sektor ekonomi menurut lapangan usaha tahun 2010.
2. Pendekatan pengeluaran digunakan maka PDRB adalah penjumlahan dari nilai pengeluaran yang dilakukan pada daerah bersangkutan. Dalam hal ini komponen pengeluaran meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan investor dan ekspor neto.
3. Pendekatan pendapatan yang digunakan maka PDRB adalah penjumlahan dari unsur-unsur pendapatan yang diterima oleh seluruh masyarakat. Unsur pendapatan masyarakat adalah sewa ( $s$ ) untuk para pemilik tanah dan bangunan, gaji dan upah ( $w$ ), untuk para pekerja, tingkat pengembalian modal atau bunga ( $r$ ), untuk para pemilik modal dan keuntungan ( $\pi$ ), untuk para wirausahawan.

Berikut hasil perhitungan PDRB ditampilkan dalam tiga bentuk yaitu:

---

<sup>37</sup>Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah*....,h. 183

- a). PDRB dengan harga berlaku, merupakan nilai produksi barang dan jasa yang dihitung dengan harga pada periode tahun tertentu. Kenaikan harga dapat berubah setiap tahunnya.
- b). PDRB dengan harga konstan adalah nilai dengan harga pada tahun yang ditentukan (tahun dasar). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan nilai harga tidak termasuk.
- c). PDRB nonmigas adalah nilai produksi barang dan jasa selain minyak dan gas bumi. PDRB digunakan untuk menghitung pendapatan perkapita sebagai ukuran kesejahteraan masyarakat.



Adapun Kegunaan PDRB yaitu dengan melihat PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya yang besar. Dapat pula menunjukkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun dengan melihat PDRB harga konstan (riil). Untuk melihat struktur perekonomian atau peranan setiap sektor kategori ekonomi suatu wilayah dengan melihat distribusi PDRB.

### **3. Faktor Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Proses laju pertumbuhan ekonomi pada masing masing negara berbeda beda, yaitu tergantung pada sumber daya alamnya, sumber daya modal usaha, teknologi, dan lainnya. beberapa faktor pertumbuhan ekonomi antara lain:



- a. Sumber alam, faktor utama yang mempengaruhi perkembangan ekonomi adalah sumber daya alam dan tanah. Tersedianya sumber alam yang melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Namun harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai agar pemanfaatan sumber daya alam dapat secara optimal.
- b. Akumulasi modal, termasuk investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal dan sumber daya manusia (*human resources*), akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan sekarang yang akan ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang. Akumulasi modal akan menambah sumber daya sumber daya yang baru dan meningkatkan sumber daya yang ada.
- c. Pertumbuhan penduduk, dan hal hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, namun kemampuan merangsang tergantung kepada kemampuan sistem ekonomi yang berlaku dalam menyerap dan memperkerjakan tenaga kerja secara produktif.
- d. Kemajuan teknologi, menurut para pakar ekonom merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana kemajuan teknologi disebabkan oleh cara cara baru dan cara cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan tradisional.

e. Sumber daya instusi (sistem kelembagaan), negara negara dengan institusi yang baik lebih mampu mengalokasikan sumber daya secara efisien, sehingga perekonomiannya bisa berkerja dengan baik. Institusi yang kuat akan melahirkan kebijakan ekonomi yang tepat dan kredibel, sehingga berbagai bentuk kegagalan pasar akan teratasi.<sup>38</sup>

Faktor utama yang menentukan pembangunan ekonomi adalah adanya permintaan barang dan jasa dari luar daerah, sehingga sumber daya lokal dapat menghasilkan kekayaan daerah karena menciptakan peluang kerja di daerah.<sup>39</sup>

#### **D. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Persepektif Ekonomi Islam.**

Prinsip dasar ekonomi Islam dasar ekonomi Islam menurut Abdul Manan (1993) landasan ekonomi Islam didasarkan pada tiga konsep fundamental yaitu: keimanan kepada Allah (*tauhid*), kepemimpinan (*khalifah*), dan keadilan (*ta'dalah*). Syariah Islam termasuk syaria perekonomian mempunyai komitmen untuk menjadi sebab kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia khususnya dalam bidang ekonomi, tujuan Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan.<sup>40</sup>

Pembangunan ekonomi Islam merupakan konsep yang menganalisis proses pembangunan dan faktor faktor yang mempengaruhinya serta mengidentifikasi dan merekomendasikan kebijakan pembangunan berdasarkan

---

<sup>38</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN) h.270

<sup>39</sup>Boediono, *Seri Pengantar Ilmu Ekonomi No.4: Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta: 1990). h.40

<sup>40</sup>Lukman Hakim, *Prinsip Prinsip Ekonomi Islam*, (Pt Gelora Aksara Pratama, Erlangga, 2012). h.6

Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Adapun konsep dasar yang menjadi basis dalam ekonomi pembangunan syariah adalah:

1. Konsep tauhid, khilafah, dan tazkiyyah dalam pembangunan ekonomi
2. Aspek pembangunan: fisik materil, moral spiritual
3. Fokus utama: manusia (subjek dan objek pembangunan)
4. Peran negara (*role off the state*)

Konsep tauhid memegang peran penting karna esensi dari segala sesuatu termasuk aktivitas pembangunan ekonomi adalah didasarkan pada ketundukkan kepada Allah SWT. Pembangunan yang dilakukan harus diarahkan kepada upaya untuk melaksanakan segala ketentuan-Nya.<sup>41</sup>

Ukuran keberhasilan tidak hanya ditentukan dengan aspek materil semata, namun juga ditentukan oleh kualitas moralitas yang ada. Karena itu indikator yang dibangun harus bersifat *komperhensif* dan *holistik*, dimana kedua aspek ini mendapat tempat yang memadai dan porposional.<sup>42</sup>

Pemenuhan sarana bagi kegiatan ekonomi sosial dan ibadah kepada Allah nilai universal lain dari ekonomi Islam tentang produksi pemerintah untuk mencari sumber sumber halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan yang tidak mendzolimi pihak lain dan tidak mengarahkan pada kerusakan.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Irfan Syauqi Beik Dan Laily Dwi Arsyianti (ed) *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)h.13

<sup>42</sup>Ibid,h.15-16

<sup>43</sup>Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam*,(Jakarta: Rajawali Pers,2012). h.102

Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi.<sup>44</sup>

Perekonomian mempunyai komitmen untuk menjadi sebab kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia. Khususnya dibidang perekonomian.<sup>45</sup>Tujuan Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha. Penekanan disini ialah bahwa pertumbuhan ekonomi ada dalam wacana pemikiran muslim.

Kemudian pertumbuhan ekonomi dalam Islam ditunjuk untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk hambatan baik yang dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali penghambatan kepada Allah.<sup>46</sup>

Ada beberapa teori mengenai pertumbuhan dan pembangunan wilayah yaitu dalam islam:

### 1) Teori Ibnu Khaldun

Pembangunan ekonomi sangat penting karena kecenderungan normal dalam masyarakat tidak ingin mandeg, mereka harus terus maju atau mereka akan mengalami kemunduran. Pembangunan ekonomi dalam Islam

---

<sup>44</sup>Almizan, *Pembangunan Ekonomi Dalam Persepektif Ekonomi Islam*, IAIN Imam Bonjol Padang, Jurnal Kajian Ekonomi Islam. Vol.1 No.2 Juli-Desember 2016,h.207

<sup>45</sup>Lukman Hakim, *Prinsip Prinsip Ekonomi Islam*, )Bandung: Erlangga,2007)h.6

<sup>46</sup>*Ibid*.h.8

di model Ibnu Khaldun tidak mengacu hanya kepada pertumbuhan ekonomi saja.

Pembangunan ekonomi dalam pandangan ekonomi Islam menurut Ibnu Khaldun di dasarkan pada Pembangunan (g) meliputi semua aspek pembangunan manusia sehingga masing masing variabel memperkaya variabel lain seperti Pemerintah (G), Syariah (S), Masyarakat (N), Kekayaan (W), Keadilan (j) dan akhirnya akan memberikan kontribusi pada kesejahteraan atau kebahagiaan hakiki manusia dan menjamin tidak hanya keberlangsungan hidup melainkan kemajuan dalam peradaban.<sup>47</sup>

## 2) Teori Yusuf Al Qardhawi

Pendekatan ekonomi dalam pandangan ekonomi Islam menurut Yusuf Al Qardhawi adalah untuk mewujudkan kahidupan yang baik (*al hayat at-taiyibah*). Sistem ekonomi yang berbasis Islam menghendaki bahwa dalam hal pendistribusian harus berdasarkan dua sendi yaitu sendi kebebasan dan keadilan kepemilikan. Kebebasan disini ialah kebebasan dalam bertindak dibingkai oleh nilai nilai agama dan keadilan tidak seperti pemahaman kaum kapitalis yang menyatakan sebagai tindakan membebaskan manusia untuk berbuat dan bertindak tanpa campur tangan pihak manapun, tetapi sebagai keseimbangan antar individu dengan unsur materi dan spiritual yang dimilikinya.

Keseimbangan antar individu dengan masyarakat serta antar masyarakat dengan masyarakat lainnya. keadilan dalam pendistribusian ini tercermin

---

<sup>47</sup> Omy Firlianyhanifah, *Pengaruh Variabel Variabel Dalam Model Dinamika Ibnu Khaldun Terhadap Tingkat Kemiskinan di beberapa negara Muslim Tahun 2000-2004*, Tesis Program Pascasarjana UI, 2009.h. 45

dari larangan dalam Al- Quran agar supaya harta kekayaan tidak beredar diantara orang orang kaya saja, akan tetapi diharapkan dapat memberi kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat keseluruhan.<sup>48</sup>

Pemahaman dalam pertumbuhan ekonomi Islam mengenai pembatasan persoalan ekonomi. Dalam Islam kekayaan bukan sebagai bagian terpisah dengan pendistribusianya. Islam justru mendorong agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok dengan menghasilkan produk .<sup>49</sup>

Tujuan pertumbuhan ekonomi islam adalah memberikan semua masyarakatnya kecukupan bukan kekurangan. Islam menjunjung tinggi keadilan agar kesejahteraan masyarakat bisa terpenuhi. Dasar hukum keadilan tercantu dalam Q.S Annahl ayat 90:



﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatankeji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

Islam menjadikan pertumbuhan ekonomi berimbang dengan dilakukanya kebijakan di wilayah perkotaan maupun di pedesaan. Dengan begitu

---

<sup>48</sup>Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers,2001)



kesenjangan antara si miskin dan si kaya tidak lagi tinggi dan pertumbuhan ekonomi merata.

#### **E. Pengembangan Sektor Potensial**

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam perencanaan pembangunan daerah adalah mengadakan tinjauan keadaan, permasalahan dan potensi pembangunan. Menurut Arsyad, permasalahan pokok dalam pembangunan adalah terletak pada penekanan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah).<sup>50</sup>

Pembangunan ekonomi daerah mengacu kepada sektor unggulan selain berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada struktur ekonomi. Menurut Emma, sektor unggulan adalah sektor atau kegiatan ekonomi yang mempunyai potensi, kinerja dan prospek yang lebih baik dibanding sektor lainnya sehingga diharapkan mampu menggerakkan kegiatan usaha turunan lainnya.<sup>51</sup>

Sektor unggulan dapat diartikan pula sektor yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah sekitar yang ditunjukkan dengan parameter:

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan cukup besar, sehingga laju pertumbuhannya berkembang cepat.
2. Sektor yang mempunyai multiplier effect yang tinggi.

---

<sup>50</sup> Arsyad, Lincolin, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua*, (Yogyakarta:BFEE,2005).h.165

<sup>51</sup> Sapriadi Hasbiullah, *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*, UIN Alaudin Makassar, *Jurnal Iqtisaduna*, Volume.1. No. 1., Juni 2015.h.78

3. Memiliki potensi added value tinggi.

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang sesuai era otonomi daerah saat ini, dimana daerah memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah dan menciptakan kemakmuran masyarakat.

## F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang digunakan untuk membandingkan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian sebelumnya dengan tema sektor unggulan dan potensi pertumbuhan ekonomi beberapa penulis temukan, diantaranya:

1. Muhammad Krisna Sanjaya (2011), Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Madiun Tahun 2007-2012.

Berdasarkan analisis *shift share klasik*, *shift share esteban marquillas* dan *shift share arcules* sengan data 2007-2008 diketahui sektor unggulan yaitu sektor jasa jasa, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Pada tahun 2008-2009 diketahui sektor unggulan diketahui sektor yang unggul yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Pada tahun 2009-2010 diketahui sektor yang unggul adalah sektor jasa jasa, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Pada tahun 2010-2011 diketahui sektor yang unggul adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor konstruksi. Sektor yang berpotensi untuk ekonomi berdasarkan hasil uji analisa *shift share* esteban marquillas data tahun 2007-2011 adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa jasa, dan sektor pengangkutan dan komunikasi.<sup>52</sup>

2. Raden Rudi Alhempy, DKK, (2012) Keterkaitan Sektor Sektor Ekonomi Potensial di Provinsi Riau.

Hasil *Tipologi Klasen, Location Quention* dan *Shift Share* menunjukkan bahwa pada tahun 2012 Bengkalis, Slak Dan Rokan Hilir adalah daerah yang maju tapi tertekan, sedang yang lain adalah daerah berkembang cepat.

<sup>53</sup>

3. Made Gede Sancira Wiguna (2019), Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Badung Tahun 2012-2016.

Berdasarkan analisis *location quention* dan *shift sahre* sektor basis yang terdapat di Kabupaten Badung yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi. Sektor potensial yang dapat di kembangkan di kabupaten badung adalah sektor pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan

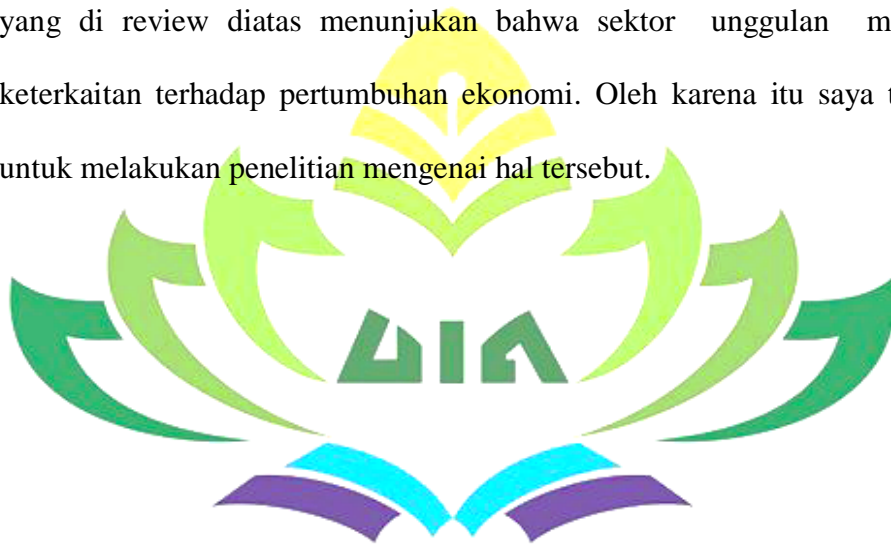
---

<sup>52</sup> M. Krisna Sanjaya, *Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Madiun Tahun 2007-2011*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurnal TAPIS. Vol.7. No. 12 Januari-Juli 2011

<sup>53</sup> Raden Rudi Alhempy DKK, *Keterkaitan Sektor Sektor Ekonomi Potensial Di Provinsi Riau*, Universitas Trisakti, Jurnal Ekonomi. Vol.30.No.1 Juni 2014

motor,real estate, jasa perusahaan, industri pengolahan, jasa keuangan dan asuransi.<sup>54</sup>

Judul penelitian yang saya ambil adalah ”Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Ekonomi Di Kabupaten Mesuji Menurut Persepektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2017” Penelitian yang saya lakukan memiliki kesamaan topik,namun dalam pengolaan data atau analisis data dari jurnal-jurnal yang sudah ada berbeda baik tempat atau wilayah penelitian.Dari beberapa jurnal yang di review diatas menunjukkan bahwa sektor unggulan memiliki keterkaitan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut.



---

<sup>54</sup> Made Gede Cantica Wiguna, *Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Badug Tahun 2012-2016*, Universitas Udayana, Jurnal Ekonomi Pembangunan.Vol.8.No.4 April 2019

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Badan pusat stastistik Kabupaten Mesuji Dalam Angka. Mesuji, 2017
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, 2017
- Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Pustaka Setia, Jakarta, 2014
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Emilia dan Imelia, *Modul Ekonomi Regional*, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi, 2006
- Emi Umi Hasanah dan Danang Suryanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: CAPS, 2013
- Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2017
- Henry dan Danang Suryanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: CAPS, 2014
- Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keenam Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002
- Irfan Syauqi Beik Dan Laily Dwi Arsyianti (ed) *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*, PT Raja Gravindo Persada, Jakarta, 2012
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2010
- Lukman Hakim, *Prinip Prisip Ekonomi Islam*, Bandung, Erlangga, 2017

Micheal Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2011

Mudjaradkuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta Erlangga, 2003

Muradjad Kuncara, “ *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011

Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Lampung 2017/2018

Raharjo Adisasmita, *Teori Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pertumbuhan Wilayah*, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013

Robinson Tarigan, *Ekonomi Ragional Edisi Revisi*. Jakarta; Pt Bumi Aksara, .2014

Saryana, *Ekonomi Pembangunan (Problematika Dan Pendekatan)* , (Bandung: Salemba Empat, 2000

Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana, 2010

Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006

Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, Jakarta: Rajawali Pers 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016

Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2001



## Jurnal

Agus Fidaus Candra, *Hadits Hadits Ekologi Dalam Konteks Perindustrian Indonesia*” *Jurnal Iliah Syariah*, Vol.15, No.1 Januari-Juni,2016

Almizan, *Pembangunan Ekonomi Dalam Persepektif Ekonomi Islam*, IAIN Imam Bonjol Padang, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. Vol.1 No.2 Juli-Desember 2016

Herwin Mopangga, *Ketimpangan Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo*, *Jurnal Trikonomika* Vol.40(1), No.40, 2011

Ikhwan Fajar Dewantoro, Analisis Pengaruh Sektor Ekonomi Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2011-2016. *Skripsi UIN kalijaga*, Yogyakarta, November 2017.

Rizal Mutaqin, Pertumbuhan Ekonomi Dalam Persepektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. No. 2, November 2015

Rizky Kapahang Rosmalia. A. M. Koleangan Dan Parick C. Wauran, “ Analisis Potensi Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara”, *Jurnal Berkala ilmiah Efisiensi*, Vol.1. No.1. Februari,2016

Zuhairan Yunmi Yunan, Analisis Sektor Unggulan Kota Bandar Lampung, Program Studi Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uiversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Oktober 2011.